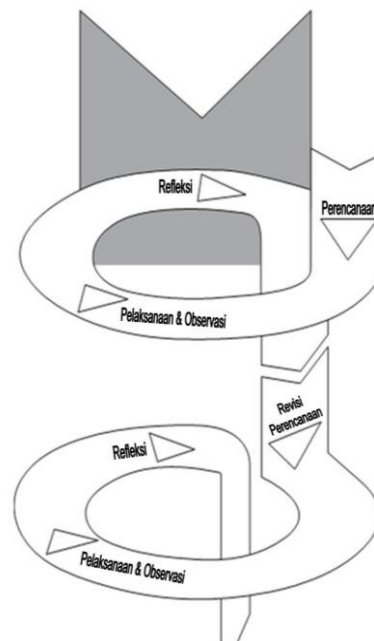


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan dengan desain model Kemmis & MC Taggart (2005, hlm. 563). Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan pihak sekolah yaitu guru di TK Nurul Falah secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Desain penelitian ini dipilih oleh penulis karena pada dasarnya penelitian ini bermula dari permasalahan terkait masih rendahnya penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini terutama nilai karakter toleransi, disiplin, hormat dan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua di TK Nurul Falah, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan program *parenting*.

Desain penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain tersebut dapat terlihat melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Model Kemmis & Mc Taggart (2005, hlm. 564)

Berdasarkan desain gambar di atas, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh penulis antara lain perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Adapun uraian dari keempat komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini penulis berkolaborasi dengan guru melakukan perencanaan terkait dengan penerapan program *parenting* untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Tahap ini meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak lembaga, penyiapan media pembelajaran dan modul *parenting* serta alat-alat penunjang lainnya. Penulis dan guru juga melakukan koordinasi dengan orang tua di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung, supaya orang tua tidak merasa di paksa memberikan informasi terkait anaknya.

2. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan dan persiapan, penulis berkolaborasi dengan guru TK Nurul Falah kemudian melakukan tindakan berupa penerapan program *parenting* terkait penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan dan workshop di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Adapun rancangan pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penerapan Program *Parenting* untuk Meningkatkan Penanaman Nilai-nilai Karakter bagi Anak Usia Dini

No	Topik <i>Parenting</i>	Bentuk <i>Parenting</i>
1	Pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini	Penyuluhan
2	Upaya menanamkan Nilai Toleransi pada Anak usia Dini	<i>Workshop</i>
3	Upaya menanamkan Nilai Kedisiplinan pada Anak usia Dini	<i>Workshop</i>
4	Upaya menanamkan Nilai Hormat pada Anak usia Dini	<i>Workshop</i>

5	Upaya menanamkan Nilai Tanggung Jawab pada Anak usia Dini	<i>Workshop</i>
---	---	-----------------

3. Observasi

Tahap selanjutnya yaitu observasi atau pengamatan yang akan dilakukan untuk melihat sejauhmana penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Tahap ini juga untuk melihat kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan *parenting* dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi penulis melakukan *review* terkait masalah/hambatan yang dialami selama pelaksanaan tindakan, dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan dari masing-masing siklus. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan kelemahan dan keberhasilan penelitian tindakan karena akan dijadikan rujukan untuk proses perbaikan rencana pada siklus selanjutnya.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu orang tua di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung sejumlah 15 orang. Orang tua yang dimaksud adalah orang tua murid yang berada di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2015-2016.

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program *Parenting*

Program *parenting* adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan untuk memberikan penyuluhan atau pengetahuan kepada orang tua terkait pertumbuhan dan perkembangan anak serta tanggungjawab orang tua dalam hal pendidikan anak, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang

tua diharapkan proses pengasuhan oleh orang tua ketika anak berada di rumah dilakukan dengan baik dan benar (Harahap, 2009; Oyim, 2008). Adapun program *parenting* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan kepada orang tua dalam bentuk penyuluhan dan workshop terkait dengan upaya menanamkan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini.

2. Penanaman Nilai-nilai Karakter

Penanaman nilai-nilai adalah upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada individu, sehingga individu tersebut mampu memiliki karakter yang kuat (Megawangi, 2004; Lickona, 2013). Adapun penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya menanamkan empat nilai karakter pokok bagi anak usia dini meliputi nilai karakter toleransi (sikap terbuka dan saling menghormati terhadap perbedaan), disiplin (perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan), hormat (menghargai diri dan orang lain) dan tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus ia lakukan terhadap diri, masyarakat, lingkungan).

D. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Cresswell, 2013). Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah proses penerapan program *parenting* terkait penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini yang akan dilakukan oleh orang tua di TK Nurul Falah. Observasi yang dilakukan oleh penulis diuraikan dalam bentuk catatan lapangan, karena akan membantu peneliti untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis untuk menggali informasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Narasumber dari wawancara ini adalah orang tua murid di TK Nurul Falah. Melalui wawancara ini diharapkan informasi terkait kelemahan, kendala dan hal-hal yang dirasa perlu diperbaiki berdasarkan pandangan orang tua dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak dapat terakomodasi dengan maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi berupa foto pelaksanaan *parenting* terkait penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini di TK Nurul Falah.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan untuk pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun panduan observasi dalam format catatan lapangan dan panduan wawancara yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Panduan Observasi dalam format Catatan Lapangan

Lembar observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (Arikunto: 2013). Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan aktivitas *parenting* dalam meningkatkan karakter anak usia dini. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan catatan lapangan. Format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :	
Waktu :	
Tempat :	
Catatan :	

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*/panduan wawancara (Nazir, 2003: hlm. 193).

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* dan *tidak terstruktur*, lebih jelas akan diuraikan dibawah ini (Sugiyono, 2006: hlm. 138-140).

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara (Sugiyono, 2006: hlm. 138).

2) Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2006: hlm. 140).

Berdasarkan uraian di atas pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah kedua bentuk wawancara di atas, karena penelitian ingin mengetahui informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2
Panduan Wawancara

Nama Orang tua :

Tanggal/Waktu :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Pernahkan bapak/ibu mendengar istilah penanaman nilai-nilai karakter? Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait hal tersebut?	
2	Menurut bapak/ibu pentingkah penanaman nilai-nilai karakter sejak dini? Jika penting apa alasannya? Jika tidak penting apa alasannya?	
3	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini?	
4	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai toleransi pada anak?	
5	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai disiplin pada anak?	
6	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai hormat pada	

	anak?	
7	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai tanggung jawab pada anak?	
8	Apa saja kendala atau kesulitan yang muncul ketika bapak/ibu melakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak?	
9	Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala atau kesulitan yang dialami?	

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik. Analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi (Naughton & Hughes, 2009). Lebih lanjut Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait penerapan program *parenting* untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini yang meliputi kondisi penanaman nilai-nilai karakter bagi anak sebelum penerapan program *parenting*, bentuk program *parenting* yang dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak, proses penerapan program *parenting*, dan kondisi penanaman nilai-nilai karakter setelah penerapn program *parenting*. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Thomas & Harden, 2007; Alwasilah, 2010):

1. *Coding* (Pengodean Data)

Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian terkait penerapan program *parenting* untuk meningkatkan penanaman nilai-

nilai karakter bagi anak usia dini. Adapun contoh proses pengodean data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Contoh Proses Coding/Pengodean Data Hasil Wawancara

Data	Kode
<p>“Penanaman nilai karakter buat anak itu sangat penting, karena kita sebagai orang tua bisa melihat perkembangan dan perilaku anak baik buruknya dan tingkah laku anak secara langsung. <u>Biasanya kalau dirumah anak suka diajarkan anak untuk membantu orang tua di rumah, diberitahu untuk disiplin, menghormati orang yang lebih tua, dan juga suka dibiasakan tepat waktu kalau mau pergi ke sekolah misalnya</u>”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Knowing the good</i> ▪ <i>Acting the good</i>

Adapun contoh proses *coding* terhadap hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran D.

2. Mengelompokkan Kode ke dalam Tema

Tahapan yang kedua yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Adapun kategorisasi kode dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategorisasi Kode

Tema	Kode yang Muncul
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penanaman Nilai-nilai Karakter bagi Anak Usia Dini 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenalkan nilai-nilai karakter (<i>knowing the good</i>) ▪ Memahami nilai-nilai karakter pada anak (<i>reasoning the good</i>) ▪ Membiasakan anak menyenangi nilai-nilai karakter (<i>feeling the good</i>) ▪ Membiasakan anak melakukan perilaku berkarakter (<i>acting the good</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk Program <i>Parenting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyuluhan penanaman nilai-nilai karakter ▪ Workshop upaya penanaman nilai-nilai karakter bagi anak
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan <i>Parenting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses penerapan <i>parenting</i> ▪ Kendala penerapan <i>parenting</i>

Berdasarkan tahapan pengodean data dan pengembangan tema seperti yang telah diuraikan di atas, hasil analisis data dalam penelitian ini akan digambarkan secara naratif pada hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV.

F. Isu Etik dalam Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang pertimbangan penulis terhadap potensi dampak dari penelitian terhadap partisipan, terutama karena penelitian ini melibatkan manusia yaitu orang tua. Beberapa prosedur etika yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada pernyataan Creswell (2013) antara lain sebagai berikut:

1. Persetujuan dari Partisipan

Persetujuan dari partisipan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian (Creswell, 2013). Dalam penelitian ini, penulis mengajukan perizinan secara formal pada pihak sekolah dan partisipan. Penulis menyertai pengajuan izin penelitian tersebut dengan surat izin yang dikeluarkan oleh pihak universitas. Penulis juga memastikan orang tua tidak merasa keberatan untuk terlibat dalam penelitian ini dengan surat kesediaan yang diisi oleh orang tua.

2. Kehati-hatian dalam pengumpulan data melalui wawancara

Menurut Creswell (2013) proses wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif sudah dipandang sebagai penelitian moral, sehingga penulis harus lebih berhati-hati ketika melakukan proses wawancara. Penulis dalam hal ini menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif yang dapat menyinggung perasaan partisipan. Penulis lebih menekankan proses wawancara untuk memperoleh data terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga pada saat sebelum, selama dan setelah penerapan program *parenting*.

3. Memproteksi anonimitas partisipan

Sebuah penelitian harus mampu memproteksi anonimitas individu, peran-peran dan peristiwa yang diteliti (Creswell, 2013). Berdasarkan hal tersebut, penulis tidak memasukkan nama-nama partisipan selama proses *coding* dan penulisan hasil penelitian. Penulis menggunakan nama samaran atau nama alias dari partisipan penelitian. Terkait dengan pencantuman nama lokasi penelitian, pihak lembaga memberikan izin untuk dicantumkan dalam penelitian, sehingga penulis menuliskan nama lembaga sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

4. Memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat

Proses interpretasi data dilakukan dengan selalu memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat (Creswell, 2013). Dalam hal ini penulis melakukan diskusi ulang dan *member checking* terhadap data yang diperoleh oleh penulis selama penelitian, sehingga interpretasi data diharapkan benar-benar diakui kebenarannya dan bukan merupakan suatu modifikasi yang dianggap menguntungkan bagi penulis.

5. Melaporkan hasil penelitian dengan detail dan menghindari penggunaan bahasa yang mengandung bias.

Seorang peneliti perlu mengekspos detail-detail penelitian secara jelas agar kredibilitas penelitian dapat diketahui oleh pembaca (Creswell, 2013). Dalam hal ini, penulis berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan detail hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang mendukung dan juga menggunakan prosedur yang sesuai pada setiap bab. Selain itu, laporan penelitian juga hendaknya tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias pada orang-orang tertentu, baik itu bias gender, ras etnis atau usia (Creswell, 2013).

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian (Emzir, 2012). Proses

validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi

Creswell (2013) mendefinisikan triangulasi sebagai proses penguatan terhadap bukti penelitian dengan cara menggunakan berbagai macam sumber, metode, peneliti, dan teori yang berbeda. Melalui triangulasi ini diharapkan penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih akurat dan kredibel karena informasi diperoleh dari berbagai sumber, individu atau proses. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi jenis data yang diperoleh dari catatan lapangan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Member *Checking*

Penulis melakukan pengecekan terhadap temuan-temuan dalam penelitian ini kepada partisipan untuk melihat apakah temuan tersebut akurat atau tidak. Dalam hal ini, penulis menanyakan pada orang tua di TK Nurul Falah sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk mengecek keakuratan dari keterangan yang penulis peroleh selama melaksanakan penelitian.

3. *Refleksivitas*

Creswell (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan refleksivitas bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sehingga bersifat objektif dari interpretasi peneliti. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin kuat peneliti merefleksikan diri dalam proses penelitian maka penelitiannya akan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang semakin tinggi. Adapun refleksivitas yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini salah satunya terkait posisi penulis sebagai peneliti namun juga sebagai mahasiswa pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini, penulis terkadang mengalami kesulitan ketika memosisikan diri sebagai peneliti di lapangan. Penulis juga terkadang merasa canggung ketika melakukan wawancara dengan orang tua, terutama karena rasa khawatir akan menyinggung perasaan orang tua dengan pertanyaan penulis. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis tetap

berupaya memokuskan diri dengan prosedur penelitian yang telah disusun sebelumnya agar penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana.

Refleksi lainnya yaitu terkait dengan penggunaan teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Penulis mengalami kesulitan ketika akan menentukan teknik analisis data apa yang dibutuhkan untuk mengolah data di lapangan. Pada awalnya penulis menggunakan pengolahan data secara kuantitatif, namun setelah dipelajari lebih lanjut ternyata teknik yang dibutuhkan adalah teknik analisis kualitatif. Pada akhirnya penulis mencoba mempelajari lebih mendalam terkait dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis tematik. Selain itu, penulis juga melakukan upaya agar proses pengolahan data yang di lapangan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan ketentuan yang seharusnya.